

REVIEW : DISTRIBUSI SPASIAL VEKTOR PENYAKIT FILARIASIS DI DAERAH ENDEMIS FILARIASIS

DIANA WULANDARI-25010116120116
2020-SKRIPSI

Nyamuk merupakan vektor penyakit filariasis. Beberapa daerah di Indonesia telah dinyatakan sebagai daerah endemis filariasis. Setiap daerah endemis memiliki vektor yang berbeda-beda dan memiliki perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, perlu adanya data mengenai sebaran vektor filariasis di daerah endemis filariasis. Sumber data semacam itu dapat dimanfaatkan oleh pemegang kebijakan kesehatan sebagai informasi yang berkaitan dengan distribusi vektor untuk pengendalian penyakit filariasis. Tinjauan ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi vektor filariasis pada daerah endemis filariasis di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian tinjauan pustaka dengan pendekatan yang disederhanakan. Artikel-artikel penelitian dikumpulkan dari Google Cendekia, Portal Garuda, Sciencedirect, Springer Link, Researchgate, dan PubMed. Hasil dari tinjauan ini mendapatkan spesies nyamuk yang tertangkap di daerah endemis filariasis berasal dari empat genus yaitu *Culex*, *Aedes*, *Anopheles*, dan *Mansonia*. Kepadatan nyamuk menggigit yang dihitung dengan MHD dan MBR di setiap daerah penelitian berbeda karena waktu penangkapan nyamuk yang berbeda-beda. Tingginya dominansi pada suatu spesies menjadikan spesies tersebut berpotensi menjadi vektor potensial. Perbandingan nyamuk *parous* dan *nulliparous* pada hasil penangkapan di tempat penelitian menunjukkan proporsi *parous* lebih besar. Umur nyamuk tertinggi yaitu *Culex quinquefasciatus* (28 hari). Hanya terdapat dua spesies nyamuk yang terkonfirmasi sebagai vektor filariasis yaitu *Culex quinquefasciatus* dan *Mansonia indiana*. Nyamuk yang telah terkonfirmasi sebagai vektor filariasis ditemukan menyebar dan berkumpul di sekitar lokasi di mana terdapat kasus filariasis.

Kata kunci : distribusi vektor, vektor filariasis, limfatik filariasis